CATATAN PELIPUR LARA

Guratan kenangan yang masih tersisa walau disapu badai

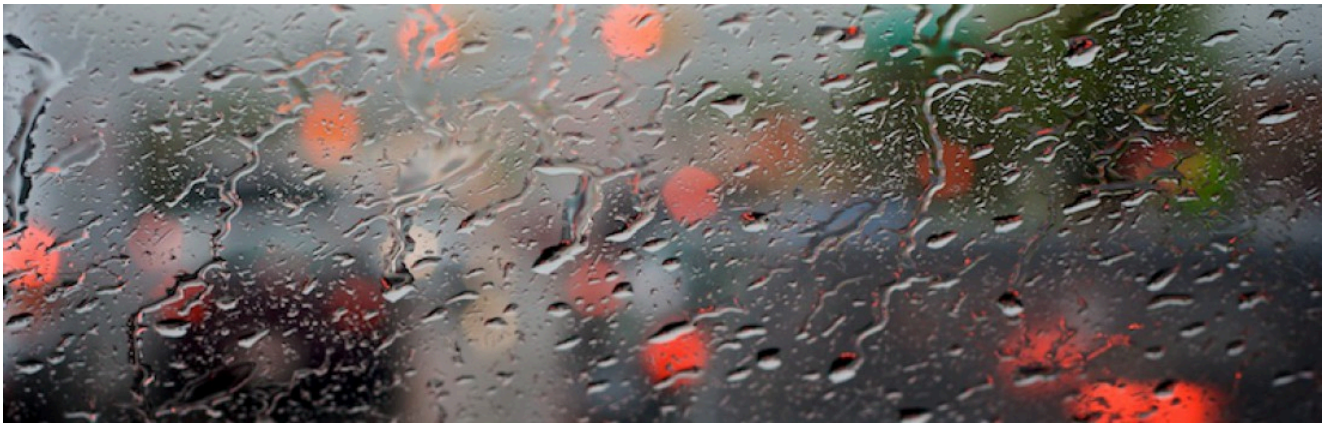

Dunia Spektakular: Bagaimana Cebong dan Kampret Sesungguhnya Bersaudara, Karena Berada di Kubu yang Sama dan Memiliki Tujuan yang Sama

August 12, 2018 by kinky ninja | Leave a comment

Terbentang dari hutan-hutan hujan terakhir Amazon di Amerika Selatan hingga hutan-hutan di Sumatra dan Kalimantan, agrobisnis di sebuah negeri seperti Indonesia jelas berbicara mengenai tanah. Lebih jauhnya ia juga berarti dominasi atas tanah dan kepemilikan atasnya, mencakup juga kemampuan untuk merambah ke area-area yang sebelumnya secara legal dilarang untuk dijadikan lahan bisnis karena merupakan area yang dilindungi seperti cagar alam ataupun tanah adat. Ia juga mencakup ke dalamnya: konflik tanah, tekanan psikologis, pengalihan hak guna lahan dan kadang tekanan psikologis atas kebutuhan hak guna lahan; ia mencakup juga hukum dan perubahan hukum, atau akselerasi hukum agar selaras dengan kebutuhan bisnis kalau memang dibutuhkan, bahkan juga pengabaian hukum kalau memang tak ada jalan lain. Ia mencakup juga sogokan bagi kepala daerah, pendanaan preman-preman, sogokan bagi kepala keamanan seperti kepala kepolisian setempat, bahkan juga hakim, jurnalis, perusahaan keamanan. Ia mencakup ke dalamnya: intimidasi, kekerasan, dan bahkan penghilangan serta pembunuhan.

Tanah jauh lebih penting daripada politik. Karenanya engkau tak perlu heran apabila dari tahun ke tahun, siapapun yang berkuasa, konflik-

MEMORIES

- Tentang Homofobia
- Pasca Agustus ’25
- Singapura, Juni 2026: Tangerine
- Gregorius Hugo
- À l’éloge des femmes plus âgées
- Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- Paradoks Kesempurnaan Sistem
- Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- Tentang Penderitaan

TIME

August 2018

M	T	W	T	F	S	S
		1	2	3	4	5
6	7	8	9	10	11	12
13	14	15	16	17	18	19
20	21	22	23	24	25	26
27	28	29	30	31		

konflik agraria tak pernah selesai dan mendapatkan perhatian dari pemerintah.

Masalahnya agrobisnis, terutama industri kelapa sawit, adalah penyumbang devisa terbesar Indonesia. Bukan bisnis properti, *start up*, biro periklanan, dan industri hiburan, bagi negara seperti Indonesia yang subur dan dijajari hutan, industri terbesar selalu berurusan dengan lahan. Tak peduli kalaupun korban terus berjatuhan. Tak peduli seberapa banyak kerusakan yang ditimbulkan, kalaupun orangutan harus punah maka punahkan sajalah spesies tersebut, devisa negara jauh lebih penting. Kalaupun hutan hujan terakhir di Kalimantan harus gundul, gunduli sajalah kawasan penopang oksigen dunia tersebut, devisa negara tak bisa ditawar. Urusan kebutuhan oksigen bisa belakangan.

Lagipula, perjamuan-perjamuan makan dan selebrasi selalu diangkat tak peduli seberapa banyak kehancuran dan kematian dihasilkan, justru untuk menutupi borok-borok tersebut, di mana ide dijadikan slogan dan billboard, dijadikan andalan dalam kampanye dari satu tempat ke tempat lain, dalam kolom-kolom di internet, dalam debat-debat di televisi, dalam setiap wawancara yang diajukan oleh para jurnalis. Semua tetap mengerucut pada satu hal: bahwa Indonesia membutuhkan pertumbuhan ekonomi, Indonesia membutuhkan pertumbuhan gila-gilaan, butuh menang. Tak peduli siapa yang harus membayar mahal untuk kemenangan tersebut.

Kalau atribut agama dibutuhkan untuk kemenangan tersebut, maka para politisi akan bersedia mengenakan apapun, melakukan apapun yang dirujuk dalam agama tersebut, kalaupun hanya sekedar untuk tampil. Kalau memang dibutuhkan kediktatoran militer, maka terjadilah apa yang memang harus terjadi, deretan yang pro atas kembalinya kediktatoran militer bahkan sudah bersiap unjuk gigi, karena barisan tersebut berpendapat, bahwa kembalinya penyiksaan, penghilangan paksa, penculikan, atau apapun yang disponsori oleh negara, akan membuat orang-orang tetap tinggal diam di tempatnya sekarang.

Lagipula ujar siapa di bawah sistem yang disebut demokratis pasca Suharto tak ada lagi korban tewas akibat kebijakan negara? Ada, hanya saja selalu kalah dalam ekspos yang diatur oleh media-media massa. Tak akan ada bedanya, selain bahwa yang satu dilakukan dengan blak-blakan, terang-terangan, sementara yang satu dilakukan dengan halus. Aku pernah hidup sekian lama di bawah Orde Baru, sungguh, tak ada bedanya. Dulu militer dan polisi selalu turun tangan, kini tak perlu lagi,

« Jul Sep »

RECENT RESPONSES

- kinky ninja on Pasca Agustus ’25
- pollastrius on Pasca Agustus ’25
- kinky ninja on Gregorius Hugo
- Penyuka yuka honjo on Gregorius Hugo
- kinky ninja on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- Library Assistant on Manusiawi, Teramat Manusiawi
- rex tukangtidur on Anarkis #12: Tentang Alfredo Bonnano
- kinky ninja on Kisah Singkat Soal Pengkhianatan
- kinky ninja on Tentang Penderitaan

FOLLOW MEMORIES VIA EMAIL

Enter your email address to follow this journey back home and receive notifications of new posts by email.

Email Address

Sign me up!

STORAGE

karena barisan ormas sipil yang akan turun tangan menghadapi kalian-kalian yang terlalu banyak bicara dengan nada sumbang.

Sebagaimana juga pemerintahan yang silih berganti di Amerika Selatan, dari Kiri ke Kanan, siapapun yang akan terpilih untuk berkuasa di negara ini juga sama, mereka harus memuluskan jalannya roda bisnis. Sementara untuk memuluskan jalannya roda bisnis, hal apapun yang tadi dipaparkan di atas juga harus dilakukan. Semua kerusakan yang timbul menjadi tak lebih dari sekedar kerusakan sampingan saja. Pasar bebas adalah kebebasan bagi pasar itu sendiri, bukan bagi siapapun juga. Hidupmu? Engkau tak lebih dari hanya sekedar nomor KTP belaka.

Categories: Here and Now, Reflections | Permalink.

Author: kinky ninja

I am only human. Lived in Jakarta but somehow left parts of my heart somewhere else. This blog is about getting on with things as they are. The disasters are all about continuity, about finding ways of enduring in the face of hopelessness; what we do deals in the need to find ways of telling truth in a postmodern world of rumbling emotional chaos. My writings are about both; about bearing the unbearable and giving a true account of it. This is my memories, this is my journey to fade into nothingness.

Leave a comment

← Previous Post Next Post →

Top

Select Month

STRONGEST MEMORIES

Saat Ini adalah Sesuatu yang Abadi

[NSFW] Kisah-Kisah Melenceng yang Kupersembahkan bagi para Imoral

Irama yang Hilang: Tentang Kesepian dan Agresivitas

Balada Kaum Papa (Bag. II): Kehendak Berkuasa

London, Juli 2016: 40 Tahun Subkultur Subversif

Sehari Bersama Seorang Feminis (Bag. I)

Balada Pekerja (Bag. III): Kalau Pekerja Salah, Lihat Judul Bagian II.

Pasca Agustus '25

Shanghai, November 2016: Metropolitan di Bawah Komunisme

Saat ini adalah Sesuatu yang Abadi: Tentang Cara Menatap